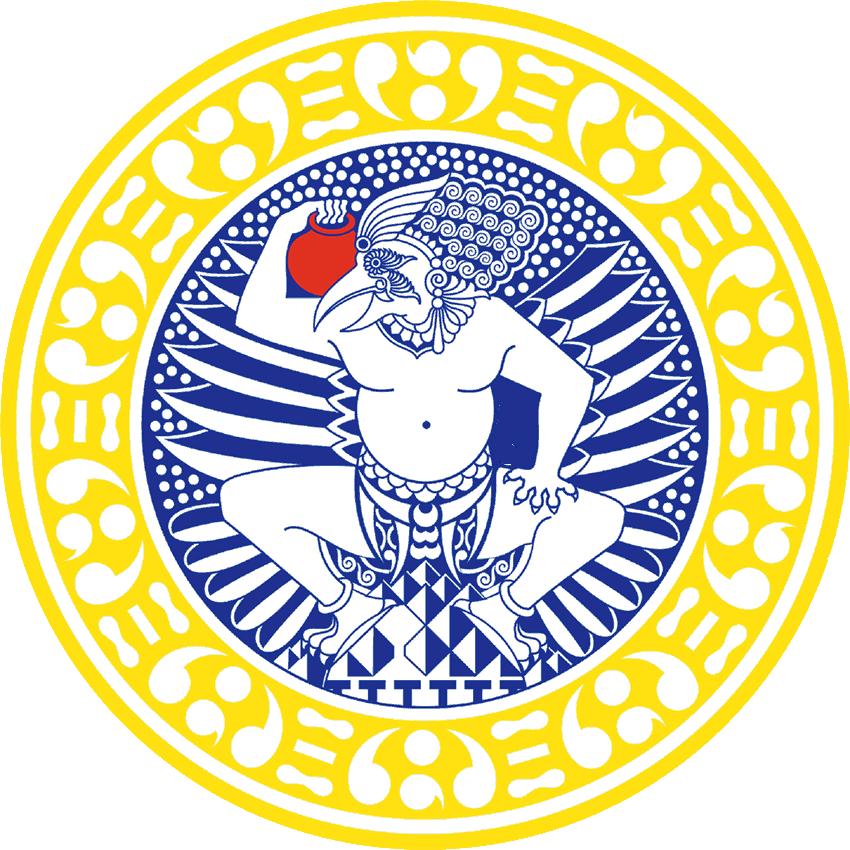
**DASAR ILMU EKONOMI**

**ELASTISITAS *DEMAND***



**Oleh: Kelompok 4**

Faradina Permatasari 101111002

Sofi Sudarma Putri 101111009

Nano Susanto 101111012

Kiki Octavia Nurdin 101111028

Nurul Hidayatul Mukarromah 101111036

Aida Nailil Muna 101111038

Isnaini Fajariah 101111051

Giannini Ludrya P 101111054

Aig Baladhika 101111063

Windy Zuhrufatul Anisah 101111070

Ajrina Rantau Larasati 101111091

Intan Retno Dewanti 101111100

Muhammad Mukhdor Al Faruq 101111119

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2014**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

BAB I. PENDAHULUAN 1

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 2
  3. Tujuan 2

BAB II. ELASTISITAS *DEMAND* 3

* 1. Pengertian Elastisitas *Demand* 3
  2. Jenis Elastisitas *Demand* 6
  3. Cara Pengukuran Elastisitas *Demand* 15
  4. Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas *Demand.* 19

BAB III KESIMPULAN 23

DAFTAR PUSTAKA 25

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Terminologi Untuk Nilai Elastisitas Pendapatan. 12

Tabel 2.2. Terminologi untuk Nilai Elastisitas Silang 14

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Jenis Elastisitas Permintaan. 10

Gambar 2.2: Kurva Jenis Permintaan. 11

Gambar 2.3. Elastisitas Busur 19

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, saling membutuhkan dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan oleh karena kebutuhan manusia semakin bertambah dengan dihadapkan pada alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Bidang perekonomian merupakan suatu bidang kegiatan manusia dalam rangka mencukupi kebutuhannya disamping alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Tentunya sebagai pemuas kebutuhan beragam masalah muncul di dalam bidang perekonomian ini.

Elastisitas merupakan salah satu konsep penting untuk memahami beragam permasalahan di bidang ekonomi. Konsep elastisitas sering dipakai sebagai dasar analisis ekonomi, seperti dalam menganalisis permintaan, penawaran, penerimaan pajak, maupun distribusi kemakmuran. Elastisitas permintaan penting dalam pembuatan keputusan managerial, karena tingkat elastisitas ini menggunakan sensitivitas dari permintaan konsumen terhadap perubahan harga. Informasi ini sangat penting bagi manager yang berada dalam bisnis total, agar mampu membuat keputusan berkaitan dengan strategi penerapan harga produk.

Di dalam makalah ini akan dibahas mengenai hal-hal apa saja yang terdapat di dalam elastisitas demand mulai dari pengertian, jenis, cara pengukuran, dan faktor yang mempengaruhi elastisitas demand.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian elastisitas *demand* ?
2. Apa saja jenis elastisitas *demand* ?
3. Bagaimana cara pengukuran elastisitas *demand* ?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi elastisitas *demand* ?
   1. **Tujuan**
5. Mengetahui pengertian elastisitas *demand*.
6. Mengetahui jenis elastisitas *demand.*
7. Mengetahui cara pengukuran elastisitas *demand.*
8. Mengetahui faktor yang mempengaruhi elastisitas *demand.*

**BAB II**

**ELASTISITAS *DEMAND***

1. **Pengertian Elastisitas *Demand***
2. **Pengertian Elastisitas**

Dalam ilmu ekonomi, elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variabel dengan perubahan variabel lainnya. Dengan kata lain, elastisitas mengukur seberapa besar kepekaan atau reaksi konsumen terhadap perubahan harga. Penggunaan paling umum dari konsep elastisitas ini adalah untuk meramalkan apa yang akan terjadi jika harga barang/jasa dinaikkan.

Elastisitas didefenisikan sebagai bilangan positif dan dapat bervariasi dari nol hingga yang tidak terhingga jumlahnya. Jika elastisitas lebih kecil dari satu maka permintaan bersifat inelastis. Ini berarti bahwa prosentase perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta lebih kecil daripada prosentase perubahan tingkat harga yang menyebabkannya. Jika bilangannya lebih dari satu, permintaannya bersifat elastis. Ini berarti perubahan jumlah barang atau jasa yang diminta lebih besar daripada prosentase perubahan tingkat harga yang menyebabkannya.

1. **Pengertian *Demand***

Permintaan adalah berbagai jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu. Teori permintaan menjelaskan antara jumlah barang yang diminta dengan harga dan patuh pada hukum permintaan. Hukum permintaan (Samuelson dan Nordhaus, 2001) menjelaskan apabila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta oleh konsumen akan turun. Sebaliknya bila harga turun maka jumlah yang diminta akan meningkat. Hukum tersebut baru bisa berlaku apabila faktor-faktor yang bisa mempengaruhi jumlah permintaan (selain harga) adalah tetap atau ceteris paribus. Jadi hanya harga yang berubah.

Sesuai dengan hukum permintaan tersebut, permintaan akan bertambah bila harga turun. Besarnya pertambahan itu berbeda dari satu keadaan ke satu keadaan yang lain dan dari satu barang ke barang lainnya. Apabila perubahan harga yang kecil menimbulkan perubahan yang besar terhadap jumlah barang yang diminta maka dikatakan bahwa permintaan barang tersebut bersifat sangat responsive terhadap perubahan harga, atau permintaannya adalah elastis. Elastisitas permintaan akan mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang dibeli sebagai akibat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya (*ceteris paribus*).

1. **Pengertian Elastisitas *Demand***

Elastisitas *demand*/permintaan (biasanya hanya disebut elastisitas harga) mengukur berapa banyak kuantitas yang diminta dari sebuah barang akan berubah apabila harganya berubah. Definisi yang tepat dari elastisitas permintaan adalah prosentase perubahan dalam kuantitas yang diminta dibagi dengan prosentase perubahan dalam harga (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Barang-barang akan sangat berbeda elastisitas harganya, atau kepekaannya terhadap perubahan harga. Apabila elastisitas harga dari sebuah barang tinggi, kita mengatakan bahwa barang itu memiliki permintaan “elastis”, yang berarti bahwa kuantitas yang diminta sangat peka terhadap perubahan-perubahan harga. Apabila elastisitas harga dari sebuah barang rendah, maka disebut sebagai “inelastis” yang berarti bahwa kuantitas yang diminta kurang peka terhadap perubahan-perubahan harga.

Jangka waktu yang diperlukan bagi orang dalam menanggapi perubahan-perubahan harga juga berperan. Dalam jangka pendek permintaan akan suatu barang mungkin sangat inelastis. Akan tetapi dalam jangka panjang anda dapat menyesuaikan perilaku dengan harga yang lebih tinggi tersebut. Kemampuan untuk menyesuaikan pola-pola konsumsi menunjukkan bahwa elastisitas permintaan pada umumnya lebih tinggi dalam jangka panjang daripada dalam jangka pendek. Untuk menghitung elastisitas tersebut dapat digunakan dua cara yaitu dengan menggunakan elastisitas titik atau dengan menggunakan elastisitas busur. Elastisitas titik, koefisien elastisitasnya dihitung dari satu titik tertentu.

Ada empat macam konsep elastisitas yang umum dipakai dalam teori ekonomi mikro:

1. Elastisitas harga permintaan (Ed), yaitu persentase jumlah barang yang diminta akibat terjadinya perubahan harga barang itu sendiri.
2. Elastisitas harga penawaran (Es), yaitu persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan akibat terjadinya perubahan harga barang itu sendiri.
3. Elastisitas silang (Ec), yaitu persentase perubahan jumlah barang yang diminta akibat terjadinya perubahan harga barang lain.
4. Elastisitas pendapatan (Ey), yaitu persentase perubahan kuantitas barang yang diminta akibat terjadinya perubahan pendapatan.

Pengetahuan mengenai seberapa dampak perubahan harga terhadap permintaan sangat penting. Bagi produsen, pengetahuan ini digunakan sebagai pedoman seberapa besar ia harus mengubah harga produknya. Hal ini sangat berkaitan dengan seberapa besar penerimaan penjualan yang akan diperoleh. Misalnya biaya produksi sebuah barang meningkat sehingga seorang produsen terpaksa menaikkan harga jual produknya.

Menurut hukum permintaan, tindakan menaikkan harga ini jelas akan menurunkan permintaan. Jika permintaan hanya menurun dalam jumlah yang kecil, kenaikan harga akan menutupi biaya produksi sehingga produsen masih mendapatkan keuntungan. Namun, jika peningkatan harga ini ternyata menurunkan permintaan demikian besar, maka bukan keuntungan yang diperoleh. Hasil penjualannya mungkin saja tidak dapat menutupi biaya produksinya, sehingga menderita kerugian. Di sini produsen harus mempertimbangkan tingkat elastisitas barang produksinya sebelum membuat suatu keputusan. Di samping itu, produsen harus memperkirakan seberapa besar kepekaan konsumen atau seberapa besar konsumen akan bereaksi jika produsen mengubah harga sebesar sepuluh persen, dua puluh persen, dan seterusnya.

1. **Jenis Elastisitas *Demand***
2. **Elastisitas Harga dari Permintaan (*Price Elasticity of Demand*)**

Derajat kepekaan/ respon jumlah permintaan akibat perubahan harga barang tersebut atau dengan kata lain merupakan perbandingan dari pada prosentasi perubahan jumlah barang yang diminta dengan prosentase perubahan pada harga di pasar, sesuai dengan hukum permintaan, dimana jika harga naik, maka kuantitas barang turun dan sebaliknya.

Elastisitas harga permintaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

Ep : Elastisitas Harga Permintaan

∆Q : Perubahan jumlah barang yang di minta

Q : Jumlah barang yang di minta

∆P : Perubahan Harga

P : Harga

Dalam hukum perrmintaan berlaku adanya hubungan negatif (*inverse*) anatara harga dengan jumlah barang yang diminta. Ini berakibat bahwa elastisitas harga bertanda negatif artinya kenaikan harga suatu barang akan menurunkan jumlah barang yang diminta dan sebaliknya penurunan harga suatu barang, jumlah barang yang diminta akan naik.

Nilai elastisitas harga permintaan tersebut bergerak dari nol sampai tak berhingga atau 0 , dengan uraian sebagai berikut :

1. Elastis

Bila nilai , kurva permintaannya bersifat elastis. Kurva permintaan elastis apabila harga berubah dan permintaan akan mengalami perubahan dengan persentasi yang melebihi persentasi perubahan harga. Koefisien permintaan elastis bernilai lebih dari satu ( E >1), artinya kenaikan harga sebesar 1 persen menyebabkan kenaikan jumlah permintaan lebih dari 1 persen, dan sebaliknya. Bentuk kurva permintaanya adalah lebih landai. Contoh barang yang bersifat elastis adalah barang mewah, walaupun harganya naik tetapi permintaan terhadap barang tersebut tetap tinggi.

1. Tidak Elastis

Bila nilai , maka kurva permintannya bersifat inelastis. Nilai tersebut muncul karena persentasi perubahan harga lebih besar daripada persentasi perubahan jumlah yang diminta. Nilai E < 1, artinya kenaikan harga sebesar 1 persen hanya diikuti penurunan jumlah yang diminta kurang dari satu persen, sebaliknya penurunan harga sebesar 1 persen menyebabkan kenaikan jumlah barang yang diminta kurang dari 1 persen, bentuk kurvanya lebih curam.

Contoh produk yang permintaan nya bersifat tidak elastis diantaranya adalah kebutuhan pokok. Misalnya Beras meskipun harganya naik, orang akan tetap membutuhkan konsumsi beras sebagai makanan pokok. Karenanya, meskipun mungkin dapat dihemat penggunaannya, namun cenderung tidak akan sebesar kenaikan harga yang terjadi. Sebaliknya pula, jika harga beras turun konsumen tidak akan menambah konsumsinya sebesar penurunan harga. Ini karena konsumsi beras memiliki keterbatasan (misalnya rasa kenyang). Contoh lain yang sejenis adalah bensin. Jika harga bensin naik, tingkat penurunan penggunaannya biasanya tidak sebesar tingkat kenaikan harganya. Ini karena kita tetap membutuhkan bensin untuk bepergian. Sama halnya, ketika harganya turun, kita juga tidak mungkin bepergian terus menerus demi menikmati penurunan harga tersebut. Karakteristik produk yang seperti ini mengakibatkan permintaan menjadi tidak elastis.

1. Elastisitas Uniter

Bila nilai , kurva permintaanya bersifat elastisitas kesatuan (*unitary elasticity*). Permintaan elastisitas uniter terjadi jika perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga. Kurva elastisitas uniter ini mempunyai koefisien elastisitas permintaan sebesar satu (E=1) dan berbentuk melengkung yang artinya kenaikan harga sebesar 1 persen diikuti oleh penurunan jumlah permintaan sebesar 1 persen, dan sebaliknya. Contoh barang elastisitas uniter adalah kebutuhan sekunder seperti alat elektronik.

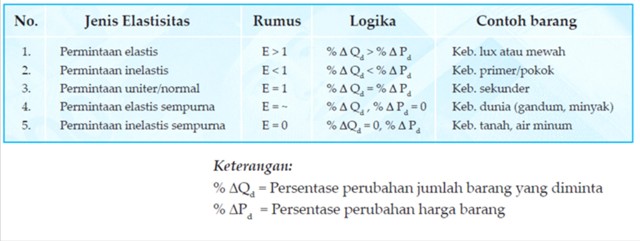
1. Elastis Sempurna

Bila nilai , kurva permintaanya bersifat elastis sempurna. Permintaan elastis sempurna terjadi apabila pada suatu harga tertentu pasar sanggup membeli semua barang yang ada di pasar. Jadi, berapapun banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada harga tersebut, semuanya akan terjual. Kurva permintaan elastisitas sempurna berbentuk sejajar dengan sumber datar dan elastisitasnya tidak terhingga.

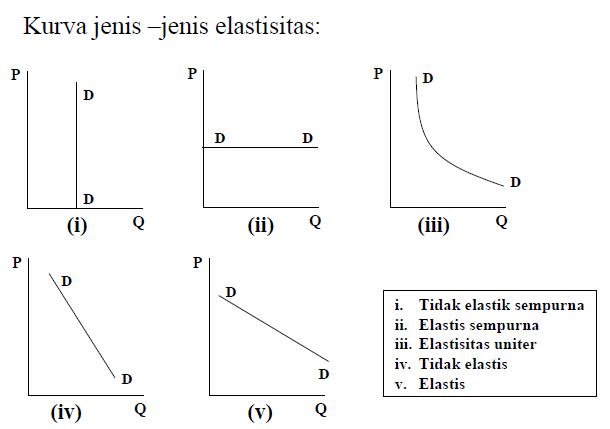
Contoh produk yang permintaan nya bersifat elastis sempurna diantaranya barang/jasa yang bersifat komoditi, yaitu barang/jasa yang memiliki karakteristik sama dan fungsi yang sama meskipun dijual di tempat yang berbeda atau diproduksi oleh produsen yang berbeda. Seperti contoh adalah *paperclip*, biasanya saat membeli *paperclip* cenderung tidak melihat atau memperhitungkan perbedaan merk, namun yang dijadikan bahan perbandingan adalah harga. Pada saat membeli, pasti lebih memilih *paperclip* dengan harga yang lebih murah karena fungsi dari paperclip tersebut sama.

1. Tidak Elastis Sempurna

Bila nilai , maka kurva permintaannya bersifat inelastis sempurna. Permintaan inelastis sempurna terjadi ketika perubahan harga tidak akan merubah jumlah barang atau jasa yang diminta, jumlah yang diminta akan tetap walaupun harga mengalami kenaikan atau penurunan. (Koefisien E=0). Contoh barang yang permintaannya tidak elastis sempurna adalah tanah (meskipun harganya naik terus, kuantitas yang tersedia tetap terbatas), lukisan milik pelukis yang telah meninggal (berapapun harga yang ditawar atas lukisan, pelukis tersebut tidak akan mampu menambah kuantitas lukisannya), dan contoh lainnya yang sejenis.



Gambar 2.1. Jenis Elastisitas Permintaan



Gambar 2.2. Kurva Jenis Permintaan

1. **Elastisitas Pendapatan (*Income Elasticity of Demand*)**

Permintaan suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh perubahan pendapatan konsumen yang bersangkutan. Elastisitas pendapatan adalah perubahan permintaan sebagai akibat dari perubahan pendapatan seorang konsumen. Secara sistematis elastisitas pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Pada dasarnya terdapat tiga macam elastisitas pendapatan yaitu elastisitas pendapatan positif, negatif, dan nol.

1. Elastisitas pendapatan positif

Elastisitas pendapatan positif terjadi apabila peningkatan pendapatan konsumen akan menyebabkan peningkatan permintaan pula. Contoh barang tersebut yaitu barang superior. Barang superior adalah barang yang terlihat mewah di mata konsumen seperti mobil, rumah dan sebagainya.

1. Elastisitas pendapatan negatif

Elastisitas pendapatan negatif terjadi apabila peningkatan pendapatan konsumen dapat menyebabkan penurunan permintaan akan suatu barang. Contoh barang tersebut adalah barang inferior. Barang inferior adalah barang yang kurang berarti atau bernilai dimata konsumen.

1. Elastisitas pendapatan nol

Elastisitas pendapatan nol terjadi tingkat pendapatan meningkat tetapi tidak menyebabkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Contoh barang tersebut adalah barang normal atau barang pokok.

Tabel 2.1. Terminologi untuk nilai elastisitas pendapatan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Elastisitas Pendapatan | Sebutan Barang | Kenaikan Pendapatan Mengakibatkan | Penurunan Pendapatan Mengakibatkan |
| E > 0 | Superior | Jumlah barang yang diminta naik | Jumlah barang yang diminta turun |
| E < 0 | Inferior | Jumlah barang yang diminta turun | Jumlah barang yang diminta naik |
| E = 0 | Barang normal | Jumlah barang yang diminta tetap | Barang Y yang diminta tetap |

1. **Elastisitas Silang (*Cross Elasticity of Demand*)**

Elastisitas silang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang lain yang mempunyai hubungan dengan barang tersebut. Apabila perubahan harga barang X menyebabkan permintaan barang Y berubah, maka hubungan keduanya digambarkan sebagai elastisitas silang. Hubungan tersebut dapat berupa pengganti, dapat pula bersifat pelengkap. Besarnya elastisitas silang (EC) dapat dihitung berdasarkan rumus berikut :

Nilai elastisitas silang berkisar antara tak terhingga negatif sampai tak terhingga positif. Terdapat tiga macam respons perubahan permintaan suatu barang (misal barang X) karena perubahan harga barang lain (barang Y), yaitu : positif, negatif, dan nol.

1. Elastisitas silang positif

Jumlah permintaan barang X berubah ke arah yang bersamaan dengan perubahan harga barang Y. Jika harga Y naik, maka jumlah permintaan atas barang X juga naik. Keduanya sama-sama akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Contohnya adalah barang-barang yang bersifat substitusi (pengganti) seperti mobil dan bus kota. Jika harga mobil bertambah mahal, permintaan atas mobil berkurang tetapi sebaliknya permintaan atas bus kota semakin bertambah karena orang lebih banyak naik bus kota untuk berpergian daripada menggunakan mobil.

1. Elastisitas silang negatif

Jumlah permintaan barang X berubah ke arah yang berlawanan dengan perubahan harga barang Y. Jika harga Y naik, maka jumlah permintaan atas barang X berkurang, sebaliknya jika harga barang Y turun, maka jumlah permintaan atas barang X bertambah. Peningkatan harga barang X mengakibatkan turunnya permintaan barang Y.

Contohnya adalah barang-barang yang bersifat komplementer (pelengkap) seperti BBM dan kendaraan bermotor. Peningkatan harga BBM mengakibatkan penurunan permintaan terhadap kendaraan bermotor. Sebagian orang lebih suka menggunakan kendaraan umum daripada memiliki kendaraan bermotor.

1. Elastisitas silang nol

Peningkatan harga barang A tidak akan mengakibatkan perubahan permintaan barang B. Sebagai contoh, kenaikan harga kopi tidak akan mempengaruhi permintaan kendaraan bermotor.

Tabel 2.2. Terminologi untuk nilai elastisitas silang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Elastisitas Silang | Hubungan Antar Barang | Kenaikan Harga Barang X Mengakibatkan | Penurunan Harga Barang X Mengakibatkan |
| E > 0 | Substitutif | Barang Y yang diminta naik | Barang Y yang diminta turun |
| E < 0 | Komplementer | Barang Y yang diminta turun | Barang Y yang diminta naik |
| E = 0 | Tidak ada hubungan | Barang Y yang diminta tetap | Barang Y yang diminta tetap |

**Contoh Pengukuran Elastisitas Silang**

Harga mobil rata-rata naik dari Rp 80 juta menjadi Rp 100 juta, sedangkan permintaan sepeda motor mengalami peningkatan dari 90 unit menjadi 120 unit. Berapa nilai elastisitas silang antara mobil dengan sepeda motor dan bagaimana hubungan kedua barang tersebut dapatdihitung sebagai berikut.

 Karena elastisitas silang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan mobil dan sepeda motor bersifat substitutif (atau saling menggantikan).

1. **Cara Pengukuran Elastisitas *Demand***

Salah satu tujuan mencari koefisien elastisitas permintaan adalah untuk mengetahui seberapa besar kepekaan perubahan jumlah barang / jasa yang diminta sebagai akibat dari adanya perubahan harga barang / jasa tersebut. Secara matematis hasil perhitungan koefisien elastisitas permintaan hasilnya adalah negatif, hal ini disebabkan karena hubungan antara perubahan jumlah permintaan dengan perubahan harga berbanding terbalik atau hubungan yang bersifat negatif ( ingat hukum permintaan ). Meskipun hasil perhitungannya negatif namun yang kita lihat adalah harga atau nilai mutlaknya. Untuk menghitung koefisien elastisitas permintaan dapat digunakan beberapa rumus sebagai berikut :

Rumus :

**Ed** = Persentase perubahan jumlah barang yang diminta

Persentase perubahan harga

Misalkan harga berubah dari P menjadi P1 dan jumlah barang yang diminta berubah dari Q menjadi Q1. Dengan pemisalan tersebut, rumus diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

Q1 - Q

**Ed =** Q

P1 - P

P

Atau

**Ed** = ΔQ x P

ΔP Q

Keterangan:  
ΔQ : perubahan jumlah permintaan  
ΔP : perubahan harga barang  
P : harga mula-mula  
Q : jumlah permintaan mula-mula

Ed : elastisitas permintaan

1. Apabila perubahan harga 1% menimbulkan lebih dari 1% perubahan kuantitas yang diminta maka barang itu memiliki elastisitas harga yang bersifat elastis (permintaaanya bersifat elastis). Misalnya jika suatu peningkatan 1% dalam harga menghasilkan suatu penurunan 5% dalam kuantitas yang diminta maka komoditas itu memiliki permintaaan yang sangat elastis.
2. Apabila perubahan 1% dalam harga menghasilkan kurang daripada 1% perubahan dalam kuantitas yang diminta maka barang itu memiliki elastisitas harga yang bersifat inelastis (permintaanya bersifat inelastis). Hal ini terjadi misalnya apabila suatu peningkatan 1% dalam harga menghasilkan hanya 0,2% penurunan dalam kuantitas yang diminta
3. Salah satu kasus khusus yang penting ialah permintaan yang bersifat elastisitas unit (*unitary*). Kasus ini terjadi apabila prosentase kuantitas yang diminta persis sama dengan prosentase perubahan harga. Dalam hal ini, suatu peningkatan 1% dalam harga menghasilkan penurunan 1% dalam kuantitas yang diminta. Kondisi ini menunjukkan bahwa total pengeluaran (yang sama dengan P X Q) untuk komoditas semacam ini, akan tetap sama walaupun harganya berubah.

Misal ada contoh sebagai berikut:

Kasus A: Harga = 90 dan kuantitas = 240

Kasus B: Harga = 110 dan kuantitas = 160

Prosentase perubahan kuantitas = ΔP/P = 20/100 = 20%

Prosentase perubahan kuantitas = ΔQ/Q = -80/200= 40%

Elastisitas harga = ED = 40/20

1. **Koefisien Elastisitas Harga**

Koefisien elastisitas harga dapat dihitung melalui dua cara:

1. Elastisitas Titik (*point elasticity*)

Elastisitas titik mengukur elastisitas titik tertentu pada suatu fungsi. Konsep ini digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel terikat (Q) sebagai akibat dari perubahan yang sangat kecil dari variabel bebas (P). Meskipun konsep elastisitas titik ini dapat memberikan estimasi pengaruh yang akurat terhadap Q sebagai akibat dari perubahan (kurang dari 5 persen) dari variabel bebas (P), tapi konsep ini tidak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap Q sebagai akibat dari perubahan dari variabel bebas (P) dalam skala besar.

Elastisitas Titik = εX =

= ****

Elastisitas Titik = εX = 

Contoh :

P1 = Rp 4.000 Q1 = 10.000 kg

P2 = Rp 3.000 Q2 = 15.000 kg

εX == **x = -5 x 4/10 = -20/10 = -2**

Penurunan harga sebesar 1% menyebabkan kenaikan permintaan sebesar 2%. Jika harga turun 25 % yakni (75% x Rp 4.000 =Rp 3.000) menyebabkan kenaikan permintaan 50% yakni (1,5 x 10.000 kg = 15.000 kg)

1. Elastisitas Busur (*arch elasticity*)

Elastisitas Busur digunakan untuk mengukur pengaruh perubahan terhadap variabel terikat (Q) sebagai akibat dari perubahan dalam skala besar dari variabel bebas (P). Jadi elastisitas ini mengukur elatisitas rata-rata dalam interval suatu fungsi tertentu.

harga

Elastisitas titik

P2 Elastisitas busur

P1  Elastisitas titik

0 Q1 Q2 kuantitas

Gambar 2.3: Elastisitas Busur

Sumber : Sadono Sukirno. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar

E = Elastisitas busur = 

= 

Keterangan:  
ΔQ : perubahan jumlah permintaan  
ΔP : perubahan harga barang  
P1 : harga mula-mula

P2 : harga barang yang berubah

Q1 : jumlah permintaan mula-mula

Q2 : jumlah permintaan barang yang berubah

Contoh

P1 = Rp 4.000 Q1 = 10.000 kg

P2 = Rp 3.000 Q2 = 15.000 kg

E = Elastisitas busur =

==

= x

=-5 x 0,28 = -1,4

* 1. **Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas *Demand***

1. **Faktor yang Mempengaruhi Semua Elastisitas**
2. *Buyers need time to adjust* (Pembeli perlu waktu untuk menyesuaikan diri)

Penyesuaian waktu merupakan faktor yang mempengaruhi semua elastisitas. Misalnya, elastisitas sendiri – harga. Bedakan antara jangka panjang dan jangka pendek.

1. Jangka pendek untuk pembeli: Jangka waktu dimana pembeli tidak dapat menyesuaikan setidaknya satu barang yang dikonsumsi atau yang digunakan.
2. Jangka panjang untuk pembeli: Jangka waktu yang cukup panjang untuk menyesuaikan semua barang yang dikonsumsi atau yang digunakan.

Permintaan jangka panjang adalah lebih elastis dari pada permintaan jangka pendek untuk kasus non durables, tetapi belum tentu untuk kasus tahan lama.

1. *Replacement frequency effect* (Efek Frekuensi Penggantian)

Frekuensi penggantian mempengaruhi semua elastisitas. Misalnya, dengan terhadap elastisitas pendapatan. Frekuensi penggantian ini dibedakan menjadi dua yaitu efek jangka pendek dan efek jangka panjang.

1. Jangka Pendek : penurunan pendapatan akan menyebabkan permintaan turun lebih tajam di jangka pendek.
2. Jangka Panjang : efek pada penjualan akan dinonaktifkan.
3. *Non durables* (Tidak tahan Lama)

Yang tidak tahan lama termasuk barang dan jasa, misalnya: layanan kereta api komuter. Mayoritas dalam waktu yang lama, pembeli harus menyesuaikan diri, semakin besar akan menjadi tanggapan atas perubahan harga, dan oleh karena itu relatif lebih elastis permintaan dalam jangka panjang dijalankan.

1. *Durables* (Tahan lama)

Tergolong tahan lama (misalnya, mobil) : perbedaan antara jangka pendek dan jangka panjang elastisitas permintaan tergantung pada keseimbangan antara kebutuhan waktu untuk menyesuaikan dan efek frekuensi penggantian.

1. Sama seperti jangka pendek, elastisitas dapat digunakan untuk meramalkan efek *multiple* ( jangka pendek ) perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Selain itu, dengan menerapkan metode yang sama dapat juga digunakan untuk meramalkan efek perubahan jangka panjang, menggunakan jangka panjang elastisitas di tempat jangka pendek elastisitas.
   * 1. **Faktor Penentu Elastisitas Permintaan**

Ada empat faktor utama dalam menentukan elastisitas permintaan (Sadono, Sukirno, 2009) :

1. Produk Substitusi

Semakin banyak produk pengganti (substitusi), permintaan akan semakin elastis. Hal ini karena konsumen dapat dengan mudah berpindah ke produk substitusi jika terjadi kenaikan harga, sehingga permintaan akan produk akan sangat sensitif terhadap perubahan harga.

1. Presentase Pendapatan yang Dibelanjakan

Semakin tinggi bagian pendapatan yang digunakan untuk membelanjakan produk tersebut, maka permintaan semakin elastis. Produk yang harganya mahal akan membebani konsumen ketika harganya naik, sehingga konsumen akan mengurangi permintaannya. Sebaliknya pada produk yang harganya murah.

1. Produk Mewah Versus Kebutuhan

Permintaan akan produk kebutuhan cenderung tidak elastis, dimana konsumen membutuhkan produk tersebut dan mungkin sulit mencari substitusinya. Akibatnya, kenaikan harga cenderung tidak menurunkan permintaan. Sebaliknya, permintaan akan produk mewah cenderung elastis, dimana barang mewah bukanlah sebuah kebutuhan dan substitusinya lebih mudah dicari. Akibatnya, kenaikan harga akan menurunkan permintaan.

1. Jangka Waktu Permintaan Dianalisis

Semakin lama jangka waktu permintaan dianalisis, semakin elastis permintaan akan suatu produk. Dalam jangka pendek, kenaikan harga yang terjadi di pasar mungkin belum disadari oleh konsumen, sehingga mereka tetap membeli produk yang biasa dikonsumsi. Dalam jangka panjang, konsumen telah menyadari kenaikan harga, sehingga mereka akan pindah ke produk substitusi yang tersedia. Selain itu, dalam jangka panjang kualitas dan desain produk juga berubah, sehingga lebih mudah menyebabkan konsumen pindah keproduk lain.

**BAB III**

**KESIMPULAN**

Elastisitas *demand* merupakan salah satu konsep penting untuk memahami beragam permasalahan di bidang ekonomi. Elastisitas *demand* adalah prosentase perubahan dalam kuantitas yang diminta dibagi dengan prosentase perubahan dalam harga. Pengetahuan mengenai elastisitas *demand* sangat penting bagi produsen sebagai pedoman untuk menyusun kebijakan terkait harga produk yang dihasilkannya. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi elastisitas *demand* yaitu produk substitusi, pendapatan, jenis barang termasuk barang pokok atau barang tersier, dan jangka waktu.

Jenis elastisitas *demand* ada tiga yaitu elastisitas harga dari permintaan, elastisitas pendapatan, dan elastisitas silang. Nilai elastisitas harga dari permintaan dibagi menjadi lima yaitu elastis untuk jenis barang mewah, tidak elastis untuk jenis barang kebutuhan pokok, elastisitas uniter untuk jenis kebutuhan sekunder, elastisitas sempurna untuk barang komoditi, dan tidak elastis sempurna untuk jenis kebutuhan seperti tanah dan air minum. Elastisitas pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu elastisitas pendapatan positif untuk jenis barang superior, elastisitas pendapatan negatif untuk barang inferior, dan elastisitas pendapatan nol untuk barang normal.

Untuk mengetahui seberapa besar kepekaan perubahan jumlah barang/jasa yang diminta sebagai akibat dari adanya perubahan harga barang/jasa tersebut, dapat dilakukan perhitungan koefisien elastisitas demand. Secara matematis hasil perhitungan koefisien elastisitas permintaan adalah negatif karena hubungan antara perubahan jumlah permintaan dengan perubahan harga berbanding terbalik sesuai dengan hukum permintaan. Sedangkan koefisien elastisitas harga dapat dihitung melalui dua cara yakni elastisitas titik dan elastisitas busur.

**DAFTAR PUSTAKA**

Tudor2u. 2004. AS Markets & Market Systems: Price Elasticity of Demand. [online] Available from (<http://papers.xtremepapers.com/Edexcel/Advanced%20Level/Economics/Resources/AS_Price_Elasticity_of_Demand_and_Supply.pdf>) [Accessed 16 March 2014]

Png&C.W.J. Cheng. 2001. Chapter 3 Elasticity. I.P.L. [online] Available from

([http://www.comp.nus.edu.sg/~ipng/mecon/sg/03elas\_sg.pdf chapter 3](http://www.comp.nus.edu.sg/~ipng/mecon/sg/03elas_sg.pdf%20chapter%203)). [Accessed 16 March 2014]

Sukirno, Sudono. 2009. Mikro Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.

Drs. Lukman, M.Si, Pengantar Teori MikroEkonomi, hal. 44

Samuelson, P.A. & Nordhaus, W.D. 1998. Ilmu Mikroekonomi (Edisi 17). Jakarta: PT. Media Global edukasi

Nasution, Inggrita. Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Kredit Konsumsi di Sumatera Utara. [online] Available from (<http://portalgaruda.org/download_article.php?article=58582&val=4119>) . [Accessed 27 March 2014]